BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (toddler) dan (3-5 tahun) anak prasekolah. Toddler adalah anak yang berusia 12-36 bulan atau 1-3 tahun (Wong, et al. 2005). Periode toddler adalah dari usia 1 sampai dengan 3 tahun (Pillitteri, 2002). Pada masa toddler menunjukkan perkembangan motorik yang lebih lanjut dan anak menunjukkan kemampuan aktivitas lebih banyak bergerak, mengembangkan rasa ingin tahu, dan eksplorasi terhadap benda yang ada di sekelilingnya. Anak toddler yang baru belajar berjalan tidak merasa takut dan memiliki rasa ingin tahu yang besar namun lebih banyak menghabiskan waktu di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar dan keracunan akibat ulahnya sendiri. Bahaya atau resiko terjadi kecelakaan yang bisa berdampak cedera harus diwaspadai pada periode toddler.

Cedera merupakan ancaman bagi kesehatan di seluruh negara di dunia World (Kuschithawati, al.. 2007). Health **Organization** (WHO) et menggambarkan suatu cedera sebagai suatu peristiwa yang disebabkan oleh dampak dari suatu agen eksternal secara tiba-tiba dan dengan cepat, dan menghasilkan kerusakan baik fisik maupun mental. Cedera tersebut meliputi cedera lalu lintas, jatuh, terbakar, tenggelam, keracunan dan gigitan binatang (Atak, et al., 2010). Cedera termasuk salah satu dari beberapa penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di dunia (Cocket, et al., 2010). Menurut perkiraan World Health Organization (WHO) cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian di

seluruh dunia, dengan lebih dari 3 juta kematian di antaranya terjadi di negaranegara berkembang. Salah satunya Indonesia, profil penyebab cedera yang frekuensinya sering muncul di Indonesia yaitu jatuh sekitar 40,9%, kecelakaan sepeda motor sekitar 40,6% dan terluka karena benda tajam/tumpul sebanyak 7,3%. Berdasarkan karakteristik, proporsi jatuh terbanyak pada penduduk umur <1 tahun, perempuan, tidak sekolah, tidak bekerja, di perdesaan, dan pada kuintil terbawah. Tiga urutan terbanyak jenis cedera yang dialami penduduk adalah luka lecet/memar (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%) (Riskesdas, 2013).

Cedera pada toddler dapat mengakibatkan beberapa kondisi yaitu, dampak psikologis atau trauma pada anak, anak akan berhenti melakukan hal yang dapat membuatnya trauma dan takut sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang anak dikemudian hari dan bahkan menyebabkan kematian. Penyebabnya adalah karena anak yang usianya masih kecil tidak mengetahui cara melindungi dirinya dari cedera (Supartini, 2005). Cedera pada toddler dapat mengakibatkan kondisi yang fatal, yaitu kematian. Hal ini dikarenakan anak yang usianya masih kecil tidak mengetahui cara melindungi dirinya dari cedera. Cedera pada toddler tidak terjadi apabila orang tua memiliki pengetahuan tentang tingkat tumbuh-kembang anak usia toddler (Supartini, 2005). Cedera pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, jenis kelamin, kondisi anak, lingkungan, dan kurangnya pengawasan.

Kecelakaan sering terjadi karena kebanyakan orang tua yang tidak menyadari apa yang bisa dilakukan anak usia *toddler*. Pada usia ini *toddler* sudah berjalan, berlari, memanjat, melompat dan mencoba segala sesuatu. Semua hal yang baru yang mereka temukan bisa menjadi sesuatu yang berbahanya untuk

mereka. Ini adalah tanggung jawab orang tua untuk melindungi anaknya dari kecelakaan. Contohnya mengawasi kondisi rumah dari perseptif anak-anak yaitu menghindari furniture atau perabot-perabot lainnya yang beruncing lanjip dan tajam serta menjahui pengharum ruangan atau obat nyamuk yang mengandung racun. Peran orang tua (terutama ibu) yang terpenting adalah untuk menghindari kecelakaan pada anak adalah dengan memberikan pengawasan dan perhatian penuh dalam proses bermain dan belajar anak. Tidak adanya pengawasan dari orang tua pada bermain anak merupakan penyebab terjadinya kecelakaan (World Book's, 2006).

Masa menjadi orang tua (parenthood) merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang (Lestari, 2012). Orang tua sekarang mempunyai tugas yang cukup berat dalam mengasuh anak. Tumbuh kembang anak di masa datang sangat tergantung bagaimana cara orang tua mengasuhnya, karena orang tualah yang mengajarkan anak segala hal dalam dunia ini dan cara menyikapinya. Pola asuh orang tua menentukan perilaku anak sehari-hari. Anakanak selalu mengikuti dinamika lingkungan sekitarnya. Satu hal penting yang mempengaruhi cedera pada anak usia toddler adalah pola asuh orang tua (Maryana, 2014). Cara orang tua yang mengasuh anaknya berperan menyebabkan cedera pada anak usia toddler misalnya, orang tua yang terlalu memanjakan anak sehingga anak mendapatkan apa keinginannya, orang tua yang terlalu longgar dalam mengawasi aktivitas anak, orang tua yang mengasuh tidak konsisten, ayah dan ibu yang tidak sependapat (Indarwati, 2011).

Orang tua adalah aktor utama dalam mengasuh dan mengawasi anak usia toddler yang memainkan peran penting melalui pola pengasuhan orang tua (Barus,

2003). Pola asuh itu sendiri diartikan sebagai sikap orang tua dalam hubungannya dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain dengan cara orang tua memberikan peraturan dan disiplin, hadiah dan hukuman, juga cara orang tua menunjukkan kekuasaannya dan cara orang tua memberikan perhatian kepada anak (Kohn dalam Astuti, 2005). Pola asuh orang tua menjadi kunci utama dalam upaya mencegah terjadinya cedera pada anak usia toddler (Indarwati, 2011). Beberapa tipe pola asuh orang tua meliputi tipe pola asuh otoritatif, tipe pola asuh otoriter, tipe pola asuh permisif, dan pola asuh acuh tak acuh/tidak peduli. Tipe pola asuh yang sudah disebutkan salah satu dari tipe itu mempunyai pengaruh terhadap terjadinya cedera pada anak usia toddler. Misalnya pola asuh permisif, orang tua terlalu percaya akan anaknya sehingga anak bisa melakukan apa saja semaunya seperti meraih, memegang, atau memasukkan ke dalam mulut semua yang menarik perhatiannya. Akibatnya anak-anak usia ini lebih sering terkena luka bakar, terjatuh, tersedak, atau keracunan. Menurut peneliti pola asuh orang tua sangat berhubungan erat dengan terjadinya cedera pada anak usia *toddler*.

Studi pendahuluan yang diambil pada Tanggal 10 Januari 2017 di Posyandu Desa Tanggul Kulon Kecamayan Tanggul Kabupaten Jember melalui metode wawancara terhadap 30 orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* hasilnya 50% orang tua mengetahui bahaya cedera, 30% belum tahu benar tentang bahya cedera, dan 20% sudah tahu namun jarang memparktikkan pencegahan cedera. Semua orang tua menyatakan bahwa anaknya pernah mengalami cedera di rumah. Anak usia *toddler* mengalami kecelakaan dikarenakan anak terjatuh misalnya terjatuh dari memanjat kursi, berlari, sepeda roda tiga mengakibatkan

luka lecet dan benturan di kepala. Tersengat benda panas ketiga anak menarik taplak meja yang di atasnya terdapat teh panas, terkena obat nyamuk bakar ketiga tidur, bermain dengan korek api dapat menyebabkan luka bakar lepuh. Tersedak makanan dikarenakan anak makan sendiri seperti kacang, daging atau makanan dengan potongan besar, biji buah maupun duri ikan yang menyebabkan aspirasi. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa di Desa Tanggul Kulon Kecamayan Tanggul kabupaten Jember angka kejadian cedera yang dialami anak usia *toddler* dikatakan tinggi. Apabila kecelakaan pada anak tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan kondisi yang fatal pada anak.

Pengawasan yang lemah dari orang tua, seringkali dilandasi oleh tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Ada orang tua yang cenderung abai, kurang peduli, bahkan ada yang mengekang. Kondisi tersebut tentunya akan membawa dampak terhadap perilaku anak yang akhirnya juga berdampak pada potensi terjadinya cedera pada anak usia *toddler*. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap terjadinya cedera pada anak usia *toddler*.

Penelitian mengenai terjadinya cedera pada anak usia *toddler*, pernah dilakukan sebelumnya diantaranya oleh Indarwati (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganya. Hasil penelitian Indarwati (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan cedera. Penelitian lain dilakukan oleh Purwati, dkk (2014) dengan tujuan untuk

mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan *child safety* terhadap perilaku orangtua dalam pencegahan kecelakaan anak *toddler* siswa PAUD Pelangi Anak Bantul. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna antara pemberian penyuluhan *child safety* terhadap peningkatan perilaku orangtua dalam pencegahan kecelakaan anak *toddler* siswa PAUD Pelangi Anak Bantul.

B. Rumusan Masalah

Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai pada anak usia toddler dengan memberikan contoh, arahan, dan pengawasan yang baik serta dukungannya kepada anak usia toddler dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan eksplorasi terhadap benda yang ada di sekelilingnya. Masalah terjadinya cedera pada anak usia toddler salah satu komponen yang mempengaruhinya adalah dari lingkungan keluarga dimana pola asuh orang tua yang diterapkan pada mengembangkan rasa ingin tahu, dan eksplorasi terhadap benda yang ada di sekelilingnya akan sangat berimplikasi terhadap segala aktivitas anak dan peluang terjadinya cedera pada anak usia toddler.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah berupa "Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan terjadinya cedera pada anak usia *toddler* di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan terjadinya cedera pada anak usia *toddler* di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis pola asuh orang tua anak usia toddler di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ke dalam klasifikasi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.
- Mengidentifikasi terjadinya cedera pada anak usia toddler di Desa
 Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan terjadinya cedera pada anak usia toddler di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan membuktikan secara ilmiah tentang hubungan pola asuh orang tua dengan terjadinya cedera pada anak usia *toddler* di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2. Praktis

a. Orang tua

Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat bagi anak dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan eksplorasi terhadap benda yang ada di sekelilingnya serta mencegah terjadinya cedera pada anak usia *toddler*.

b. Profesi Keperawatan

Diharapkan peneliti dapat memberikan masukan kepada profesi keperawatan dalam melakukan pelayanan keperawatan khususnya dalam sosialisasi kesehatan jiwa pada masyarakat tentang pola asuh orang tua dan terjadinya cedera pada anak usia *toddler*.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam pelakukan penelitian khususnya mengenai hubungan hubungan pola asuh orang tua dengan terjadinya cedera pada anak usia *toddler*.